



MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR

Andri Cahyo Purnomo¹

¹Universitas Raharja, Kota Tangerang, Provinsi Banten

Email: andri Cahyo@raharja.info

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah putsaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar dapat diketahui melalui pemahaman akan konsep manajemen kelas dan efektifitas belajar mengajar. Konsep manajemen kelas dapat dilihat pada 1) pengertian manajemen kelas; 2) faktor-faktor manajemen kelas; dan 3) pedekatan dalam manajemen kelas. Sedangkan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah efektif dapat dilihat dari a) pengertian efektif belajar; b) ciri-ciri pembelajaran efektif.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Efektifitas, Proses Belajar Mengajar

ABSTRACT

This study aims to determine classroom management in improving the effectiveness of the teaching and learning process. This research is a qualitative type through literature study. Literature study is another term for literature review, literature review, theoretical study, theoretical basis, literature review, and theoretical review. Class management in improving the effectiveness of teaching and learning can be known through an understanding of the concept of class management and the effectiveness of teaching and learning. The concept of class management can be seen in 1) the notion of class management; 2) class management factors; and 3) approach in classroom management. Meanwhile, to find out whether learning has been effective can be seen from a) the notion of effective learning; b) the characteristics of effective learning.

Keyword: Class Management, Effectiveness, Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Tujuan diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang bersifat intruksional maupun tujuan yang akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan dalam kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik (Parhusip & Heryanto, 2021).

Dalam setiap proses belajar mengajar, harus direncanakan dan diusahakan terlebih dahulu oleh guru secara sengaja sehingga dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan dikembalikan ke kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (Muarrobin, 2014).

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan efektif apabila diketahui faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, mengenali terlebih dahulu masalah apa saja yang diperkirakan dan biasanya timbul serta dapat merusak iklim belajar dan penguasaan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas serta kapan penggunaan pendekatan yang tepat (Roestiyah, 2005).

Manajemen kelas bukan hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas saja. Kegiatan manajemen kelas ditujukan untuk menciptakan atau membentuk serta mempertahankan suasana dan kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Anggraini, 2020).

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dalam kelas, guru melaksanakan dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar hakikatnya ialah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa (Mahyuni et al., 2013).

Di kelas, seluruh aspek pembelajaran seperti guru, murid, kurikulum, metode, media, materi, dan lain sebagainya harus ada dalam proses pembelajaran. Semua hasil pembelajaran yang ada di dalam kelas ditentukan oleh apa yang terjadi dalam kelas itu sendiri.

Oleh karena itu, selayaknya kelas di manajemen secara baik, professional, terus-menerus, dan berkelanjutan, untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga di perlukan pemahaman akan hal-hal yang bersifat umum atau prinsip-prinsip manajemen kelas terlebih dahulu sebelum sampai kepada pemahaman yang lebih khusus.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan pengertian dan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Kemendikbud, 2013).

Permasalahan yang ada di Sebagian besar sekolah saat proses belajar mengajar dikelas, guru tidak menciptakan atau mempertahankan ketertiban kelas melalui kedisiplinan, padahal guru harus menciptakan suasana kelas berdasarkan petunjuk yang telah disajikan.

Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang baik, mampu mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan, serta guru harus menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Mukhtar & Iskandar, 2013).

Maka dalam menyusun desain sistem pembelajaran hendaknya diawali dengan analisis kondisi dan kemampuan awal peserta didik dan faktor pendukung lainnya. Ini dimaksudkan agar desain sistem pembelajaran yang disusun menjadi efektif, efisien, produktif, dan tepat (Mukhtar & Iskandar, 2013).

Disamping itu juga dengan adanya manajemen kelas, tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas di dalam pikiran siswa, karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung (Pendidikan, 2022)(Kato, 2021).

Akan tetapi apabila terdapat kekurangan serasian antara tugas dan sarana atau alat serta terputusnya satu keinginan dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya maka akan terjadi gangguan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana cara mengelola atau mengatur kelas yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Melfianora, 2019).

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020).

Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan, misalnya, filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan lain-lain (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut. Guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan

melakukan pengawasan kelas (Anggraini, 2020).

Menurut Malayu S. P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2011).

Menurut Johana Kasim Lemlech, sebagaimana dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa manajemen merupakan usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas di mulai dari perencanaan kurikulum, penetaan prosedur, dan sumber belajar. Pengaturan lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah yang akan muncul dalam proses belajar (Afriza, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah optimalisasi sumber daya, pengelolaan, dan penegendalian di dalam suatu organisasi. Manajemen bagi setiap lembaga atau organisasi unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pemimpin organisasi atau lembaga tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu bersamaan mendapatkan pembelajaran dari guru. Menurut Syaiful Bahri, Djamarah kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar mengajar di waktu yang sama dan mendapatkan pembelajaran dari guru (Suharsimi, 2013).

Dari kedua pendapat di atas, keduanya sejalan karena mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, memandang kelas dari dua sudut yaitu: 1) Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang di batasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar, 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Suharsimi, 2013).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelas adalah tempat berkumpulnya beberapa orang dalam

melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Made Pidarta manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya (Pidarta, 1998).

Menurut Sudirman dalam Djamarah, manajemen kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses intraksi edukatif, agar memberikan dorongan atau rangsangan terhadap anak didik untuk belajar kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru (Djamarah & Aswan, 2006).

Menurut Mulyasa, manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Izza, 2020).

Manajemen kelas adalah suatu tindakan yang menunjukkan pada kegiatan yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Priansa & Euis, 2013).

Secara sederhana manajemen juga dapat diartikan upaya untuk menjaga dan memperhatikan ketertiban kelas, yang memungkinkan peserta didik dalam kelas dapat belajar dengan efektif. Sedangkan tindakan yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan kelas yang efektif adalah melalui komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik secara timbal balik.

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar (UPI, 2015).

Faktor-aktor Manajemen Kelas

Ada beberapa faktor manajemen kelas yang meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektifitas proses belajar.

1. Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Dinamika Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran, lingkungan fisik yang memungkinkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Afriza, 2014).

b. Faktor Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan manajemen kelas, yaitu harus dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikannya yang dirancang secara berencana dan terarah (Oci, 2019).

c. Faktor Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam pembangunan sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak, dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan yang dipergunakan (Tjakra & Dundu, 2015).

d. Faktor Guru

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membantu peserta didik mencapai kedewasaan masing-masing (Afriza, 2014).

e. Faktor Murid

Murid merupakan unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan, merupakan kondisi yang penting dalam menciptakan kelas yang dinamis. Oleh karena itu murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas (Yamin, 2009).

2. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Permasalahan manajemen kelas tidak hanya tertumpuh pada siswa saja, tapi guru juga mempunyai masalah dalam kegiatan belajar mengajarnya, ditunjang dengan pendapat Jhon (2014: 38-39) bahwa kurangnya peran guru dalam mengatur kelas sehingga banyaknya kasus di dalam kelas seperti:

- a. Peserta didik tidak mau mentaati peraturan yang berlaku di dalam kelas
- b. Terdapat berbagai gangguan yang sering timbul dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar, usil atau mengganggu siwa lainnya
- c. Kurangnya kedisiplinan siswa didalam kelas
- d. Kurangnya metode yang disampaikan oleh seorang guru

Adapun hambatan-hambatan dalam manajemen kelas yaitu:

- 1) Faktor guru, yaitu terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan baik (Leonardus, 2021).
- 2) Faktor peserta didik, yaitu kurang sadarnya peserta didik memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah menjadi masalah dalam mengelola kelas (Djabidi, 2016)
- 3) Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter siswa akan dicerminkan dari tingkah laku siswa yang agresif atau apatis, di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut (Maulidia et al., 2020).
- 4) Faktor fasilitas. Fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala berarti bagi guru dalam beraktivitas. Seperti jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan keterbatasan alat penunjang mata pelajaran (Afianti et al., 2020).

Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Adapun macam-macam pendekatan dalam manajemen kelas adalah sebagai berikut (Afriza, 2014):

1. Pendekatan Manajerial

Pendekatan manajerial atau lebih umum dengan istilah pendekatan manajemen adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya

yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang perlu dipersiapkan sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran aktif (Riadi, 2017).

2. Pendekatan Psikologikal

Pendekatan manajemen kelas berdasarkan perubahan tingkah laku bertolak dari sudut pandang psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

Asumsi yang pertama mengharuskan guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan tingkah laku menurut norma yang berlaku dilingkungan sekitar.

Asumsi kedua menunjukkan bahwa ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang dalam segala tingkatan umur dan dalam segala keadaan (situasi) yaitu (Afriza, 2014):

a. Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)

Dalam kegiatan belajar mengajar, penghargaan (penguat positif) mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik diberi penghargaan dalam bentuk senyuman atau kata-kata yang merupakan penguat terhadap tingkah laku dan penampilan siswa.

b. Penguatan Negatif (*Negative Reinforcement*)

Penguatan negative adalah peniadaan perangsang yang tidak menegakkan hukuman, setelah ditampilkannya suatu tingkah laku yang mengakibatkan menurunnya frekuensi tingkah laku yang dimaksud.

c. Hukuman

Dalam mempergunakan hukuman sebagai suatu upaya pendidikan, guru harus mengenali dan memahami keuntungan dan kerugian penggunaan hukuman.

d. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam satu perencanaan atau pelaksanaan, akan mencegah munculnya tiggah laku peserta didik. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar, untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

e. Pendekatan Kekuasaan

Manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk mentaatinya, di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas, melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

Efektifitas Belajar

1. Pengertian efektifitas belajar

Efektifitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan, sesuai pula dengan rencana baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik yang memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Lalu efektifitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Rohmawati, 2015).

Belajar merupakan hal yang kompleks karena melibatkan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompleksitas belajar tersebut dapat berasal dari dua subjek yaitu guru dan siswa.

Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi bahan pembelajaran dalam berbagai keadaan. Dari segi guru, proses belajar adalah prilaku belajar tentang suatu hal (Jusmawati, 2021).

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mendefenisikan proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang sedang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati (Baharuddin & Wahyuni, 2010).

Darsono mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya intraksi antara individu dengan lingkungannya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi

dalam proses belajar (Darsono & Siswandoko, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan satu perubahan pengetahuan, keterampilan, kecekapan, kebiasaan, sikap, dan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang tercapai oleh peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

2. Ciri-ciri pembelajaran efektif

Dikatan pembelajaran efektif, jika dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Pembelajaran efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut (Jusmawati, 2021):

- a) Belajar secara efektif baik mental maupun fisik.
- b) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian peserta didik dan kelas menjadi hidup.
- c) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas.
- d) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan peserta didik, tenggang rasa, memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar mandiri, dan menghargai pendapat orang lain.
- e) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f) Intraksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari, sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan diri kepada orang lain.
- g) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.

KESIMPULAN

Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar dapat diketahui melalui pemahaman akan konsep manajemen kelas dan efektifitas belajar mengajar. Konsep manajemen kelas dapat dilihat pada 1) pengertian manajemen kelas, yaitu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar.

Lalu, 2) Faktor-faktor manajemen kelas, yaitu a) faktor pendukung manajemen kelas, yang terdiri dari (1) faktor dinamika kelas; (2) faktor kurikulum; (3) faktor gedung dan saran akelas; (4) faktor guru; dan (5) faktor murid; b) faktor penghambatnya yaitu (1) peserta didik tidak mau mentaati peraturan yang berlaku di dalam kelas; (2) terdapat berbagai gangguan yang sering timbul dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar, usil atau mengganggu siwa lainnya; (3) kurangnya kedisiplinan siswa didalam kelas; dan (4) guru kurang menggunakan metode pembelajaran.

Lalu pendekatan dalam manajemen kelas adalah a) pendekatan manajerial; b) pendekatan psikologikal. Sedangkan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah efektif dapat dilihat dari a) pengertian efektif belajar, yaitu proses belajar mengajar tidak hanya terfokus pada hasil namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka;

Lalu b) ciri-ciri pembelajaran efektif, yaitu 1) belajar secara efektif baik mental maupun fisik; 2) metode yang bervariasi; 3) motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas; 4) suasana demokratis di sekolah; 5) pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata; dan 6) intraksi belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Kreasi Edukasi.
- Anggraini, R. (2020). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS. *Pendidikan Aud*, 1(mei 2020).
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darsono, P., & Siswandoko, T. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21. In *Penerbit: Nusantara Consulting, Jakarta*.
- Djabidi, F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Madani.
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Izza, N. (2020). PENGELOLAAN KELAS BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Jusmawati, D. (2021). Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. In *Samudera Biru*.
- Kato. (2021). *Tujuan Penguatan yang diberikan Guru pada peserta didik bertujuan untuk?* Penakuis.Com.
<https://penakuis.com/tujuan-penguatan-yang-diberikan-guru-pada-peserta-didik-bertujuan-untuk-2/>
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*.
- Leonardus, J. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

- KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI GUGUS FUNGSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPA SMA NEGERI 1 ELAR. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2). <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.145>
- Mahyuni, N. W. S., Suhandana, G. A., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selemadeg ditinjau dari Gaya Berpikir. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Maulidia, R., Hasanah, T., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2020). Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Mathla'ul Anwar. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(3).
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*.
- Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Perdana Press.
- Muqarrobin, F. (2014). *Hakikat Proses Belajar Mengajar*. Eureka Pendidikan. <https://eurekapedidikan.com/hakikat-proses-belajar-mengajar>
- Oci, M. (2019). Manajemen Kelas. In *Jurnal Teruna Bhakti* (Vol. 1, Issue 1). Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Parhusip, R. L. H., & Heryanto. (2021). *Manajemen Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Pendidikan, D. (2022). *Manajemen Kelas*. Dosen Pendidikan. <https://www.dosenpendidikan.co.id/manajemen-kelas/>
- Pidarta, M. (1998). Manajemen Pendidikan dalam Era Globalisasi. In *Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No 2*.
- Priansa, D. J., & Euis, K. (2013). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. In *Bandung: Alfabeta*.
- Riadi, M. (2017). *Masalah, Pendekatan dan Kegiatan Manajemen Kelas*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/masalah-pendekatan-dan-kegiatan-manajemen-kelas.html>
- Roestiyah. (2005). Masalah-masalah Ilmu Keguruan. In *Jakarta: RienekaCipta*.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
- Suharsimi, A. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Tjakra, J., & Dundu, A. K. T. (2015). Analisis Pengendalian Bahan Proyek Pembangunan dengan Metode Goal Programming Prioritas (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Gedung Sekolah Eben Haezar). *Jurnal Sipil Statik Vol.3 No.5*, 3(5).
- UPI, T. D. A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Yamin, M. dan M. (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. In *Gaung Persada*.